

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PENYULUHAN
PERTANIAN TERHADAP PERBAIKAN KUALITAS
PADI DI DESABALANG TANAYA KECAMATAN
POLONGBANGKENGUTARA
KABUPATEN TAKALAR**

**SAMSINAR
105960157914**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PENYULUHAN PERTANIAN
TERHADAP PERBAIKAN KUALITAS PADI DI DESABALANG
TANAYA KECAMATAN POLONGBANGKENGUTARA
KABUPATEN TAKALAR**

**SAMSINAR
105960157914**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Nama : Samsinar

NIM : 10596 01579 14

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian


Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si.
NIDN: 0012046603


Syarif, S.P., M.Si.
NIDN: 0904088503

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


D. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901


Dr. Sri Mardivati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan
Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi Di Desa
Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara
Kabupaten Takalar

Nama : Samsinar
NIM : 10596 01579 14
Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Syatir, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.</u> Anggota	
4. <u>Ardi Rumallang, S.P., M.M.</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. semua sumber data informasi yang bersal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di again akhir skripsi.

Makassar, September 2018

Samsinar

105960157914

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si selaku pembimbing I dan Syatir S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakulta Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr.Sri Mardiaty, S.P M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Teristimewa kepada kedua orang tuaku ayahanda Dini dan ibunda Kamaria Yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, membimbing dan memberikan dukungan serta selalu mendoakan yang terbaik untuk anak tercintanya. Tak lupa pula saudara dan saudari saya Adinda Jumriani, Kakanda Alimurtopo dan sahabat saya Ramlawati dan Nita Kurniawati yang telah memberikan motivasi untuk terus maju dan berusaha menjadi yang terbaik.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, semoga Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang membalasnya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulis skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya, Amin.

Makassar, September 2018

Samsinar

105960157914

ABSTRAK

SAMSINAR. 105960157914. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. DI BIMBING OLEH RATNAWATI TAHIR DAN SYATIR.

Penelitian ini Untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian dalam petani padi di Desa Balang Tanaya Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takala.

Populasi dalam penelitian ini berasal dari 5 kelompok tani, berjumlah 250 orang. Dilakukan secara acak kelompok (*Random Sampling*), sehingga diperoleh data sebanyak 25 orang Di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan dengan sengaja (*Random Sampling*). Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus *Skala likert*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 media sosial media handphone, media televisi, media radio, media laptop, facebook, bbm, whatsapp dan instagram. Berdasarkan ke 8 tahapan media sosial yaitu media handphone memperoleh nilai 2,68 dan whatsapp memperoleh nilai sebanyak 2,48 termasuk kategori baik. facebook nilainya 1,80, bbm memperoleh nilai 1,84 dan televisi memperoleh sebanyak 1,76 ini termasuk kategorikan kurang baik . yang memperoleh nilai yang tidak baik laptop dengan nilai 1,60, instagram memperoleh nilai 1,72 dan radio memperoleh sebanyak 1,60 ini termasuk kategori tidak baik.

Kata kunci : Pemanfaatan media sosial, Skala likert, Padi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Penyuluhan	5
2.2 Fungsi Penyuluhan Pertanian.....	8
2.3 Proses Penyuluhan	10
2.4 Materi Penyuluhan	10
2.5 Metode Penyuluhan	11
2.6 Media Penyuluhan	12

2.7 Pemanfaatan Media Sosial.....	14
2.8. Media sosial.....	19
2.9. Penelitian Terdahulu.....	22
2.10.Kerangkah Pemikiran.....	27
III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2 Populasi Dan Sampel	28
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.6 Definisi Operasional	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
1.1 Letak Wilayah.....	34
1.2 Kondisi Demografis.....	39
1.3 Kondisi Pertanian	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Identitas Responden	40
5.2 penggunaan media sinformasi.....	44
5.3 Pemanfaatan Media informasi.....	60
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	79
6.1 Kesimpulan	79
6.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

LAMPIRAN.....	82
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
<i>Teks</i>	
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Menurut Jenis Kelamin Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar...	36
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Menurut Perbandingan Penduduk Miskin Dan Sejahtera Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	36
3. Jumlah Penduduk Menurut Perbandingan Persentase Jenis Mata Pencaharian Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	37
4. Sarana Dan Prasana Secra Umum Di Desa Balangtanya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	38
5. Sarana Pendidikan Di Desa Balangtanya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	38
6. Sarana Agama Di Desa Balangtanya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	38
7. Jumlah Responden Petani padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	39
8. Distribusi Responden Menurut Umur Di Setiap Kelompok Tani Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	40
9. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Setiap Kelompok Tani Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.	41
10. Distribusi Responden Menurut Pengalam Berusaha Tani Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	42
11. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan Garapan Di Setiap Kelompok Tani Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	43
12. Tatap Muka Antara Penyuluh Dengan Petani Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	44

13. Penggunaan Informasi Media facebook Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	46
14. Penggunaan Informasi Media whatsapp Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	47
15. Penggunaan Informasi Media bbm Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	49
16. Penggunaan Informasi Media instagram Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	51
17. Penggunaan Informasi Media handphone Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	52
18. Penggunaan Informasi Media televisi Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	54
19. Penggunaan Informasi Media radio Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	55
20. penggunaan informasi media laptop di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	57
21. Pertemuan secara berkumpul Penyuluh Dengan Petani di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	59
22. Pertemuan secara tatap muka Penyuluh Dengan Petani di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	61
23. manfaat informasi media Facebook di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	63
24. manfaat informasi media whatsapp di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	65
25. manfaat informasi media bbm di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	67
26. manfaat informasi media instagram di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	68
27. manfaat informasi media handphone di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	70

28. manfaat informasi media televisi di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	72
29. manfaat informasi media radio desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	73
30. manfaat informasi media laptop desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	75
31. Pertemuan secara berkumpul Penyuluh Dengan Petani desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Pemanfaatan Media Sosial	27
2.	Peta Lokasi Penelitian	88

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar		Halaman
	<i>Teks</i>	
	1. Koesioner Penelitian	82
	2. Peta Lokasi Penelitian	88
	3. Identitas Responden	89
	4. Rekapitulasi Data	90
	5. Dokumentasi Penelitian	91

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan keterbukaan informasi saat ini, media sosial tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Informasi yang dibutuhkan petani dalam pengelolaan usahatani dapat beragam sesuai dengan komoditas usahatani khususnya komoditi memperbaiki kualitas padi. Secara garis besar, informasi pada bidang pertanian secara luas dapat dikategorikan menjadi beberapa sub kegiatan dalam usahatani. Informasi pertanian tersebut berupa teknologi dan inovasi produksi, pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil, iklim dan cuaca, permintaan/penawaran dan permodalan. Beberapa informasi pertanian tersebut, dapat diakses melalui media komunikasi yang tersedia disekitar petani. Dalam memperoleh informasi, petani dapat memanfaatkan media komunikasi. Media komunikasi merupakan saluran komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berupa informasi yang diperlukan. Media komunikasi dapat berupa media komunikasi interpersonal, lengkap. Selain pertimbangan tersebut, usahatani yang diusahakan dengan jenis komoditas yang berbeda antara petani satu dengan petani lainnya dapat menjadi pertimbangan dalam memilih media komunikasi

Media sosial menjadi solusi alternatif untuk mempercepat proses diseminasi informasi tersebut. Media sosial juga telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Meninggalkan batasan waktu, tempat, dan biaya. Perubahan

penggunaan media yang bersifat konvensional menjadi digital seperti ini bisa mempermudah penyuluh, petani, dan nelayan dalam kegiatan penyuluhan. Penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan ini juga mengikuti perkembangan zaman yang ada. Perubahan ini menjadi sebuah tuntutan yang harus dilakukan pada sektor penyuluhan pertanian dan perikanan. Untuk terus mengembangkan sumber daya manusia baik dari sisi penyuluh, petani, dan nelayan, Pusat Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan beserta Kementerian Pertanian telah mencoba menjadi sebuah badan yang dinamis dan berkembang dengan memanfaatkan media sosial.

Untuk memenuhi tuntutan perubahan zaman ini tidak ada upaya lain bagi penyuluh kecuali harus belajar secara berkelanjutan. Belajar dalam hal ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga pendidikan non formal dan informal. Hal ini sangat dimungkinkan, karena di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi banyak media belajar yang dirancang secara khusus (by design) maupun yang dapat dimanfaatkan (by utilization) untuk proses pembelajaran. Cara tersebut penyuluh dapat belajar tanpa harus bergantung pada pendidikan formal, mengikuti pelatihan atau menunggu perintah (tugas belajar) dari lembaga penyuluhan yang sangat terbatas. Dengan kata lain penyuluh dituntut memiliki kemandirian belajar melalui pemanfaatan berbagai media sehingga mampu memenuhi tuntutan perubahan zaman, dalam memperbaiki kualitas pertanian.

Oleh karena itu menarik untuk dilakukan penelitian tentang “*Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi Di Desa Balang Tanaya Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media informasi dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian pada petani padi di Desa Balang Tanaya Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar.?
2. Bagaimana pemanfaatan informasi oleh petani yang bersumber dari berbagai media di Desa Balang Tanaya Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media informasi dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian pada petani padi di Desa Balang Tanaya Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar.?
2. Untuk mengetahui pemanfaatan media informasi dalam melakukan penyuluhan pertanian pada petani padi di Desa Balang Tanaya Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi masyarakat umum, dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan serta dalam pengambilan keputusan menunjang media sosial kegiatan penyuluhan pertanian keberhasilan suatu perbaikan kualitas padi.
2. Bagi instansi terkait, dapat dijadikan masukan dalam upaya peningkatan media sosial kegiatan penyuluhan pertanian keberhasilan suatu perbaikan kualitas padi.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi, untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan merupakan cara pendidikan non-formal bagi masyarakat, khususnya untuk para petani dan keluarganya di pedesaan dengan tujuan agar sasaran mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki usaha taninya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Pendapat Mardikanto penyuluhan merupakan sistem belajar untuk menjadi mau, tahu, dan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi (Mardikanto, 1993). Tujuan dari penyuluhan pertanian adalah menumbuhkan perubahan perilaku petani dan keluarganya, sehingga akan tumbuh minat untuk mengembangkan kemauan guna melaksanakan kegiatan usaha taninya agar tercapai produktivitas usaha yang tinggi. Perubahan perilaku yang ada diharapkan petani lebih terbuka dalam menerima petunjuk dan bimbingan serta lebih aktif dan dinamis dalam melaksanakan usaha taninya (Azwar,S. 2001).

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (2005) menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Menurut UU No. 16 tahun 2006, penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya

untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pelaku utama adalah petani, sedangkan pelaku usaha adalah individu yang mengelola usaha pertanian.

Penyuluhan juga dapat diartikan sebagai perubahan perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) petani, sehingga fungsi penyuluhan dapat tercapai, yaitu sebagai penyebar inovasi, penghubung antara petani, penyuluh dan lembaga penelitian, melaksanakan proses pendidikan khusus, yaitu pendidikan praktis dalam bidang pertanian dan mengubah perilaku lebih menguntungkan.

Menurut Rogers (1983), yang dikutip oleh Mardikanto (1993) istilah penyuluh dapat diartikan sebagai seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi materi penyuluhan yang disampaikan. Penyuluh atau *agent of change* merupakan seorang petugas lapangan dari suatu instansi / lembaga yang sudah diberi pelatihan dengan kemampuan tertentu sesuai dengan kegiatan penyuluhan yang ia berikan (Isbandi, 2005).

Penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing petani, organisator, motivator dan dinamisator petani, pendamping teknis bagi petani, penghubung komunikasi antara petani dengan lembaga penelitian dan pemerintah dan sebagai agen pembaruan bagi petani dalam membantu masyarakat petani dalam usaha mereka

meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan dan mutu hasil produksi usaha tani mereka (Suhardiyono, 1992).

Hubeis (2007) Menyatakan bahwa penyuluhan adalah suatu proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya untuk pencapaian tujuan pembangunan, jika dicontohkan yaitu seperti suatu kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana (KB) yang dahulu intensif dilakukan kepada masyarakat, termasuk masyarakat petani yang pada umumnya golongan menengah ke bawah. Hal ini dilakukan dahulu secara intensif sehingga bisa menekan laju pertumbuhan penduduk dan bisa meningkatkan perekonomian rakyat sedikit demi sedikit guna mencapai tujuan dari pembangunan.

Mardikanto (2009) mengemukakan bahwa kegiatan penyuluhan diartikan dengan berbagai pemahaman seperti:

- 1) Penyebarluasan (informasi)
- 2) Penerangan/penjelasan
- 3) Pendidikan non-formal (luar-sekolah)
- 4) Perubahan perilaku
- 5) Rekayasa sosial
- 6) Pemasaran inovasi
- 7) Perubahan sosial (perilaku individu, nilai-nilai, hubungan antar individu, kelembagaan dan lain-lain)
- 8) Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*)
- 9) Penguatan Komunitas (*community strengthening*).

Mardikanto (2003) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian merupakan suatu proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan dalam perilaku pada diri semua *stakeholders* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

2.2. Fungsi penyuluhan pertanian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, yang tertuang dalam BAB II Pasal 4, fungsi sistem penyuluhan pertanian meliputi:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran dari penyuluh kepada sasaran,
2. Mengupayakan kemudahan akses bagi penyuluh dan sasaran terhadap sumber informasi, teknologi dan sumber daya yang ada, agar sasaran dapat mengembangkan usahanya,
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, organisasi dan kewirausahaan bagi para penyuluh dan sasaran dan
4. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku penyuluhan.

Mardikanto (1993) menyatakan bahwa, secara garis besar fungsi penyuluhan pertanian merupakan suatu kegiatan untuk menambah kesanggupan bagi para petani

dalam usaha memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi kebutuhan, menambah pengetahuan dan ketrampilan, memperbaiki cara hidup, perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik demi meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka.

Menurut Isbandi (2005), proses pendidikan non formal (penyuluhan) memiliki beberapa fungsi diantaranya :

1. Sebagai sarana atau wadah penyebaran inovasi baru
2. Media penghubung antara lembaga penelitian, pemerintah dan penerima
3. Menterjemahkan inovasi atau gagasan ide baru ke dalam bahasa yang mudah diserap dan dipahami
4. Mengubah perilaku lama menjadi perilaku baru dan
5. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran dengan cara-cara tertentu yang disesuaikan dengan kondisi keadaan pelaku penyuluhan.

Van den Ban dan Hawkins (1999) menyatakan, bahwa fungsi utama penyuluhan pertanian selain sebagai sarana alih teknologi baru dari peneliti ke petani, juga sebagai suatu proses bagi petani dalam membantu mengambil suatu keputusan sendiri dengan menambah pilihan dan dengan cara menolong mengembangkan wawasan atau informasi mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut, informasi tidak hanya didapat dari agen penyuluhan namun juga dari berbagai sumber lain, termasuk pengalaman pribadi atau pengalaman mitra kerja petani tersebut.

2.3. Proses penyuluhan

Proses penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan keluarga (Mardikanto, 1993). Isbandi (2005). Menyatakan, bahwa dalam proses penyuluhan membutuhkan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

Suhardiyono (1992) menyatakan, bahwa proses penyuluhan merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar di bidang penyuluhan yang dirancang untuk membantu petani dalam mengubah seseorang dalam bertingkah laku dan mengembangkan diri mereka agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Setiana (2005), proses penyuluhan juga merupakan suatu proses belajar mengajar yang tidak terlepas dengan kondisi interaktif antara penyuluh dengan sasaran penyuluhannya, yang meliputi proses penyebarluasan informasi, proses penerangan, proses perubahan perilaku, proses pendidikan dan proses rekayasa sosial atau transformasi sosial.

2.4. Materi penyuluhan

Mardikanto (1993) menyatakan, bahwa materi penyuluhan adalah segala bentuk pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penyuluh kepada masyarakat sasarnya dalam upaya mewujudkan proses komunikasi pembangunan. Materi atau

bahan penyuluhan adalah segala bentuk pesan, informasi, inovasi teknologi baru yang diajarkan atau disampaikan kepada sasaran meliputi berbagai ilmu, teknik, dan berbagai metode pengajaran yang diharapkan akan dapat mengubah perilaku, meningkatkan produktivitas, efektifitas usaha dan meningkatkan pendapatan sasaran (Isbandi, 2005).

Menurut Setiana (2005), materi penyuluhan adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, baik yang menyangkut ilmu atau teknologi baru, yang sesuai dengan kebutuhan sasaran, dapat meningkatkan pendapatan, memperbaiki produksi dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh sasaran penyuluhan. Materi atau pesan yang ingin disampaikan dalam proses penyuluhan harus bersifat informatif, inovatif, persuasif, dan intertainment agar mampu mendorong terjadinya perubahan-perubahan ke arah terjadinya pembaharuan dalam segala aspek kehidupan masyarakat sasaran dan mewujudkan perbaikan mutu hidup setiap individu warga masyarakat yang bersangkutan (Mardikanto,1993). Pengetahuan peternak dipengaruhi oleh pendidikan, sedangkan materi penyuluhan dapat memberikan pengetahuan kepada peternak apabila penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik peternak (Levis, 1996)

2.5. Metode penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan cara melakukan kegiatan penyuluhan untuk mengubah perilaku sasaran dengan langkah yang sistematis, untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien (Isbandi, 2005). Suhardiyono (1992), menyatakan bahwa

metode penyuluhan merupakan suatu cara pengajaran yang bersifat khusus (berorientasi pada kepentingan petani) guna membangkitkan motivasi dan kemauan petani untuk meningkatkan kondisi sosialnya serta meningkatkan kepercayaan diri untuk mampu melakukan langkah-langkah perbaikan dalam berusaha tani guna meningkatkan kesejahteraan seperti yang diharapkan.

Menurut Mardikanto (1993), pemilihan metode penyuluhan sebaiknya diprogram menyesuaikan diri dengan kebutuhan sasaran, karakteristik sasaran, sumber daya yang tersedia dan kondisi lingkungan (termasuk waktu dan tempat) diselenggarakannya kegiatan penyuluhan tersebut.

2.6. Media penyuluhan

Media atau saluran komunikasi adalah alat pembawa pesan yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi penyuluhan berdasarkan jenisnya dibagi menjadi media perorangan (PPL, petugas), media forum (ceramah, diskusi), media cetak (koran, poster, *leaflet*, *folder*) dan media dengar pandang (TV, radio, film). Media penyuluhan sangat diperlukan agar penyuluh memberi manfaat sehingga penetapan bentuk penyuluhan diharapkan berdasarkan atas pertimbangan waktu, penyampaian, isi, sasaran dan pengetahuan sasaran (Levis, 1996). Penyuluhan dalam prakteknya menurut Kartasapoetra (1994), dapat dilaksanakan dengan menggunakan media penyuluhan langsung dan tidak langsung. Media penyuluhan langsung, yaitu dimana penyuluh dengan petani dapat berhadapan untuk mengadakan acara tukar pikiran yang memungkinkan penyuluh dapat

berkomunikasi secara langsung dan memperoleh respon langsung dari sasaran dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan media penyuluhan tidak langsung, lewat perantara orang lain, surat kabar atau media lain yang tidak memungkinkan penyuluh dapat menerima respon dari sasarannya dalam waktu yang relatif singkat. Media tidak langsung menurut bentuknya dapat dibagi atas :

1. Media elektronik, yaitu TV, radio, film, slide;
2. Media cetak, berupa *pamflet, leaflet, folder, brosur, placard*, dan poster.

Mardikanto (1993) adalah penyuluhan yang menggunakan hasil cetakan, berupa tulisan, gambar atau campuran antara tulisan dan gambar sebagai saluran atau media komunikasinya. Penggunaan media cetak dalam penyuluhan sangat penting, karena dapat memberikan sumbangan yang berharga sebagai bahan bacaan yang bermanfaat. Widjaya (1993), menyatakan, bahwa kelebihan media cetak adalah relatif murah dan dapat disimpan dengan mudah, sehingga dapat lebih efektif untuk mempengaruhi pengetahuan. Sedangkan kelemahan media cetak adalah kurang efektif apabila diterapkan bagi sasaran yang buta huruf.

Media penyuluhan adalah suatu alat atau wadah pengantar dari suatu pihak untuk disampaikan kepada pihak lain. Media penyuluhan dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan untuk mengubah perilaku tradisional menjadi perilaku yang modern dan inovatif. Media penyuluhan yang dapat digunakan antara lain orang atau institusi, media cetak, pertemuan, elektronik dan kunjungan (Isbandi, 2005). Alat bantu dalam kegiatan penyuluhan merupakan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dirasakan oleh panca indera manusia, dan berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan

uraian yang disampaikan secara lisan oleh seorang penyuluh, guna membantu proses belajar, agar materi atau informasi penyuluhan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami (Mardikanto, 1993).

Stepanus, (1972) dalam Mulyani *at al* (2006) menyatakan bahwa tingkat pemanfaatan suatu media ditentukan oleh karakteristik pembacanya, antara lain pendidikan, pekerjaan, penghasilan, partisipasi dalam organisasi, kefanatikan, dan kekosmopolitan. Masih dalam sumber yang sama Rhaza dan Moriaty (1970) menyatakan bahwa pemanfaatan suatu media dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman kerja. Sedangkan Asopa, (1997) dalam Sulaiman, (2000) mengatakan bahwa rekomendasi teknologi yang tidak pas dengan pengetahuan dan bahasa petani kemungkinan besar tidak akan diadopsi oleh petani sebagai pengguna akhir kegiatan diseminasi informasi,

2.7. Pemanfaatan Media Sosial

Menurut Richter dan Koch (2007) dalam Santoso (2012) media sosial diartikan sebagai aplikasi *online*, sarana, dan media yang ditujukan untuk memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan *sharing* materi.

Sementara itu, Santoso (2012) menyatakan bahwa media sosial merupakan media untuk interaksi sosial dengan menggunakan teknik penerbitan yang mudah diakses dan terukur. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* untuk mengaktifkan komunikasi ke dialog interaktif.

Kotler dalam Santoso (2012) lebih lanjut menerangkan bahwa media sosial merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi teks, gambar, audio, dan video informasi dengan satu sama lain dan sebaliknya. Media sosial terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Online Communities and Forums*

Online communities and forums dibentuk oleh konsumen dan sekelompok konsumen tanpa adanya pengaruh iklan dan afiliasi perusahaan atau mendapatkan dukungan dari perusahaan dimana anggota yang tergabung dalam *online communities* dapat berkomunikasi dengan perusahaan dan satu anggota lainnya melalui *posting, instant messaging, dan chat discussion* tentang minat khusus

2. *Blog-gers*

Blog merupakan catatan jurnal *online* atau dicari yang diperbarui secara berkala dan merupakan saluran yang penting bagi *World of Mouth*.

3. *Social Networks*

Social networks merupakan kekuatan yang penting dalam kegiatan pemasaran baik *bussiness to customer* dan *bussiness to bussiness*. *Social networks* dapat berupa situs jejaring sosial seperti *Facebook, whatsapp, youtube, LinkedIn, Twitter* dan media online lainnya.

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi karena dipengaruhi oleh rendahnya mutu penyuluh. Seperti yang dikatakan Tamba (2007), bahwa mayoritas petani yang di jadikan objek penelitiannya menyatakan jika penyuluh tidak mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan. Penyuluh dinilai memiliki wawasan yang

terbatas dan hanya terfokus pada komoditas pangan. Ditambah dengan kurangnya akses penyuluh terhadap sumber informasi menjadikan kredibilitas penyuluh di mata petani menjadi semakin rendah

Pengguna pemanfaatan media sosial juga terus bertambah setiap tahunnya. Dari tahun 2015 hingga tahun 2016 telah terjadi pertumbuhan pengguna media sosial sebesar 10%. Dari berbagai media sosial yang ada, ternyata ada 10 media sosial yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia. Severin (2009), menyatakan bahwa teknologi informasi berupa internet menawarkan potensi komunikasi yang lebih terdesentralisasi dan lebih demokratis dibandingkan dengan media massa yang ditawarkan sebelumnya. Tidak mengherankan apabila saat dewasa ini teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang demikian pesatnya serta memiliki keragaman yang berbeda-beda dalam setiap formasi yang disampaikannya. Manfaat lainnya menurut Maureen (2009) dalam Amin (2014), adalah dapat memperbaiki aksesibilitas petani dengan cepat terhadap informasi pasar, input produksi, tren konsumen, yang secara positif berdampak pada kualitas dan kuantitas produksi mereka.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan media baru dalam komunikasi inovasi pertanian. Internet merupakan salah satu bentuk revolusi terkait dengan pengelolaan informasi dan berkomunikasi dengan orang lain secara cepat dan tanpa terkendala ruang dan jarak (Browning, dkk., 2008). Sarana teknologi informasi seperti sosial media, video conference, dan lain sebagainya kemudian memberikan peluang baru untuk memperlancar kegiatan pertanian.

Dimana dalam tulisan Mulyandari (2011), Dasli, dkk., (2015), dan Elian,

dkk., (2014), melihat ada beberapa faktor yang melatarbelakangi penyuluh dan petani jika ingin memanfaatkan teknologi informasi. Mulai dari umur, pendidikan formal, pendapatan, kepemilikan sarana teknologi informasi, lama menggunakannya, luas lahan, tingkat kosmopolitan, persepsi terhadap teknologi informasi, motivasi, perilaku dalam pemanfaatan teknologi informasi, jenis pelatihan yang pernah diikuti, dan keterlibatan dalam kelompok

Eksanika (2014), juga memperteguh pendapat di atas. Menurutnya pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dapat dijadikan alternatif tepat untuk dimanfaatkan oleh para penyuluh sebagai media untuk berkomunikasi dengan masyarakat termasuk di dalamnya adalah petani dan nelayan. Dengan berkembangnya teknologi informasi, masyarakat pedesaan dan pesisir kini juga lebih mudah dalam mengakses informasi sehingga bisa mempercepat transfer ide antara penyuluh, petani dan nelayan.

Amin (2014), memandang untuk mengelola usaha taninya dengan baik, petani memerlukan berbagai sumber informasi, antara lain: kebijakan pemerintah, hasil penelitian dari berbagai disiplin ilmu, pengalaman petani lain, dan informasi terkini mengenai prospek pasar yang berkaitan dengan sarana produksi dan produk pertanian. Jadi tidak bisa penyuluh secara sepihak menentukan informasi. Seolah-olah informasi yang mereka keluarkan adalah penting bagi petani. Petani juga perlu diberi ruang agar bisa menentukan informasi yang diinginkan. Petani harus dilibatkan secara langsung terhadap sejumlah besar kesempatan, sehingga mampu memilih kesempatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi faktual di lapangan. Akibatnya adalah diharapkan

petani bisa memiliki berbagai pilihan informasi dari sumbernya yang dapat diakses secara langsung sehingga bisa dimanfaatkan untuk proses pengambilan keputusan dalam berusaha tani.

Penggunaan teknologi informasi memiliki peranan penting dalam suatu sistem penyuluhan pertanian karena dapat memberikan layanan penyuluhan dari berbagai sektor pertanian dan memainkan peranan penting dalam pembangunan pedesaan (Adekoya, 2007). Bahkan penelitian Alemna dan Sam (2006), di India dan Ghana menyatakan bahwa dengan adanya pertukaran informasi melalui pemanfaatan peralatan elektronik telah merevitalisasi peranan dari layanan penyuluhan dalam penyediaan informasi, pendidikan dan membantu dalam proses pengambilan keputusan untuk petani. Stagnansi inovasi dan informasi pertanian yang selama ini telah terjadi, diharapkan dapat diperbaiki dengan teknologi informasi, termasuk di dalamnya pemanfaatan media sosial dan video conference melalui akses terhadap informasi pasar, input produksi, tren konsumen, pemasaran, pengelolaan penyakit dan hama/tana-man ternak, peluang pasar, harga pasar, dan lain sebagainya (Sumardjo, dkk, 2009 dan Suryantini, 2004). Sumardjo (2009), juga beranggapan dengan pemanfaatan sistem seperti ini akan dapat mempertemukan lembaga penelitian, pengembangan, dan pengkajian dengan diseminator inovasi (penyuluh), pendidik, petani, dan kelompok stakeholders lainnya yang masing-masing memiliki kebutuhan dengan jenis dan bentuk informasi yang berbeda sehingga dapat berperan secara sinergis dan saling melengkapi.

2.8. Media sosial

1. Media interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan komunikator dan komunikan secara tatap muka tanpa bantuan media. Sedangkan komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media. Komunikator pada komunikasi massa biasanya berupa organisasi yang terstruktur. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi massa cenderung mengarah kepada khalayak luas yang anonim dan heterogen. Sedangkan dalam komunikasi interpersonal, pesan yang disampaikan lebih mengarah ke pesan yang bersifat pribadi antara satu orang kepada dua atau tiga rekan yang lain.

2. Media massa

Kata Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu *mass* yang berarti kelompok, kumpulan, atau orang banyak. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain (Soehadi, 1978).

3. Media kelompok

Media kelompok adalah merupakan dasar interaksi manusia dan untuk semua fungsi kelompok. Setiap kelompok harus menggunakan informasi dan proses – proses yang terjadi melalui komunikasi. Komunikasi kelompok (group communication) termasuk komunikasi tatap muka(face to face) karena

komunikator dan komunikan berada dalam situasi yang berhadapan dan saling melihat.

Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna media sosial bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi satu sama lain. Media sosial terbesar antara lain facebook, WA, BBM, Instagram. Jika media sosial tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

a. Macam media sosial

1. Facebook adalah sebuah perusahaan internet multinasional asal Amerika Serikat yang mengoperasikan situs web jejaring social facebook.
2. Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan paypal pada februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.
3. Instagram adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna mengambil foto, dan mrmbagikannya keberbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.
4. WhatsApp
Whatsapp adalah applikasi perpesanan instan yang memunkinkan kita untuk mengirim file, pesan, gambar, video, photo, dan obrolan online lainnya.

5. Bbm

Bbm adalah aplikasi pengirim pesan instan yang di sediakan untuk para pengguna perangkat blackberry. Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telpon genggam.

b. Kelebihan dan kekurangan media sosial

Media sosial memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya, antara lain :

1. Bisa menjalin silaturahmi sesama teman di mana saja tanpa harus bertatap muka.
2. Terkadang dengan media sosial, kita bisa bertemu dengan teman lama yang sudah lama tidak pernah ketemu.
3. Menambah ilmu pengetahuan, misalnya bisa mendesign dan bisa membuat aplikasi dan kemudian di share ke teman- teman di sosial media.
4. Lebih cepat mendapatkan informasi, terutama apabila menggunakan account facebook. Karena account tersebut lebih mudah untuk menyampaikan informasi yang terbaru.
5. Dapat di gunakan sebagai ajang promosi bagi mereka yang memiliki usaha.

Kekurangan media sosial antara lain:

1. Sering di salahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak benar untuk melakukan tindakan criminal. Misalnya di gunakan untuk penipuan yang berkedok pertemanan.

2. Terkadang media social sering menyebabkan hape rusak atau komputer karena memiliki virus-virus yang berlebihan.

2.9. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti lainnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembanding, karena terdapat beberapa kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya di maksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini.

Prayoga, Kadhung, (2017). Melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Dan Perikanan Di Indonesia” Pertukaran informasi menjadi masalah yang mendapat sorotan dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan perikanan. Sulitnya petani mengakses informasi ini kemudian memunculkan solusi dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial. Sehingga, paper ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penyuluhan yang memanfaatkan media sosial ini lewat sebuah studi literature terhadap sumber data sekunder. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis penggunaan facebook dirasa masih sangat kurang optimal karena tidak ada update informasi terkait kegiatan perikanan. Namun, Kementerian Pertanian justru sangat aktif dalam menggunakan facebook. Sedangkan untuk pemanfaatan twitter, keduanya sama-sama aktif untuk berinteraksi dengan masyarakat. Pemanfaatan video conference dinilai

sangat baik untuk Pusat Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan, namun masih kurang dioptimalkan oleh Kementerian Pertanian. Secara rutin dua institusi ini memperbaharui informasi terkait kegiatan pertanian dan perikanan seperti: budi daya, teknologi, maupun pemasaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang memanfaatkan media sosial harus terus dioptimalkan karena jumlah penggunaannya yang terus meningkat.

Ida Ruyadi, dkk. (2017). Melakukan penelitian yang berjudul “Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian” Penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media komunikasi dan informasi dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian. Media komunikasi dalam penelitian ini dibatasi pada media brosur dan leaflet. Penelitian dilaksanakan di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Frekuensi penggunaan media komunikasi yang berupa brosur dan leaflet oleh petugas penyuluh pertanian tidak terlalu tinggi, namun sebagian besar responden menggunakan brosur dan leaflet sebagai media penunjang kegiatan penyuluhan pertanian; Intensitas penggunaan brosur dan leaflet oleh penyuluh pertanian juga tidak terlalu tinggi namun hampir setengah dari responden menggunakan brosur dan leaflet dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian; Alasan pemanfaatan brosur dan leaflet pada umumnya responden menyatakan karena informasi yang terkandung dalam brosur dan leaflet sesuai dengan kebutuhan dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian; Sedangkan tujuan penggunaan brosur dan leaflet sebagian besar responden

menyatakan untuk menambah pengetahuan dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian.

Harmoko, (2006). Melakukan penelitian yang berjudul “Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Sambas Dan Kota Singkawang” Akses terhadap informasi pertanian para petani sayur dan petani padi dipengaruhi oleh ketersediaan media komunikasi dan faktor-faktor internal dan faktor eksternal petani. Metode yang digunakan metode survei, responden berasal dari dua kelompok yaitu petani sayur dan petani padi. Responden terdiri 2 klaster yaitu kelompok petani sayur dan petani padi, masing-masing kelompok 55 orang, sehingga total responden 110 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk mengakses informasi pertanian adalah tingkat kosmopolitan. Informasi pertanian yang dibutuhkan petani sayuran adalah pemasaran, sedangkan pada petani padi informasi yang dibutuhkan adalah teknologi produksi. Perbedaan tersebut menunjukkan ada perbedaan antara akses informasi pertanian antara petani sayur dan petani padi.

Pala, Rukman. (2014). Melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Internet dan Kategori Sosial Penggunanya”. Tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui pola penggunaan internet anggota masyarakat,
2. gambaran pengguna internet dilihat dari segi perbedaan individu (kategori sosial) anggota masyarakat.

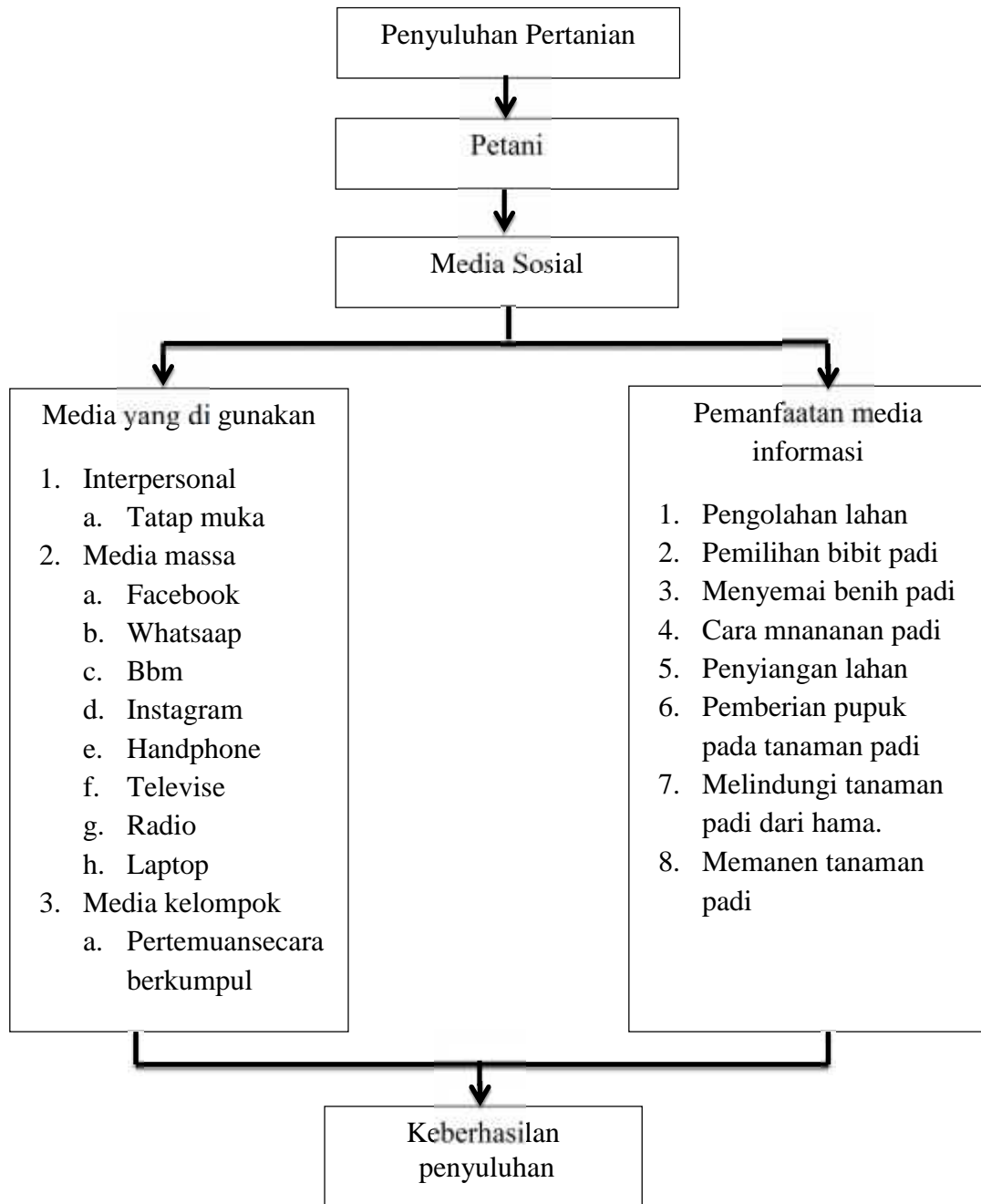
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini mempertanyakan masalah pola penggunaan internet anggota masyarakat dan mencoba mengetahui kaitannya

dengan masalah perbedaan individu (kategori sosial) anggota masyarakat. Menyangkut kategori sosial, temuan memperlihatkan bahwa anggota komunitas PNPM itu bervariasi dari segi kategori sosial seperti sex; usia dalam kategori MDGs; pendidikan; pekerjaan; agama dan pendapatan. Terkait dengan pola mereka dalam menggunakan internet, maka penelitian ini pun cenderung menunjukkan adanya kaitan dengan persoalan perbedaan kategori sosial yang mereka sandang. Dari hasil uji statistik menyangkut keterkaitan antara sejumlah variabel, hasilnya memang menunjukkan hasil yang signifikan. Keterkaitan itu misalnya antara Aktifitas Menggunakan Internet dengan Pekerjaan; Aktifitas Menggunakan Internet dengan Pendapatan dan antara Aktifitas Menggunakan Internet dengan jenis Pekerjaan. Jadi dengan temuan dan hasil analisis penelitian ini, kiranya dapat menjadi fakta empirik yang menguatkan asumsi yang dikemukakan dalam *Theory of Selective Influences*, yakni teori yang diantaranya berasumsi berdasarkan *Individual Differences* dan *Social Categories*.

Nugroho, Ari Cahyo. (2012). Melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Komunikasi Melalui Jejaring Sosial di Masyarakat (Survey di Kelurahan Telanai Pura dan Solok Sipin, Kota Jambi)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pemanfaatan media komunikasi melalui jejaring sosial di masyarakat kelurahan Telanai Pura dan Solok Sipin, Kota Jambi. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa ada keseimbangan jumlah responden pria dan wanita, dengan proporsi mayoritas kelahiran antara tahun 1965-1982, serta berpendidikan SLTA sebagai proporsi yang paling dominan. Dalam penelitian ini

terlihat bahwa mayoritas responden pernah menggunakan *Facebook*, dan sering menggunakan *Facebook* dibanding sarana lainnya. Dengan indeks perteman lebih dari 100 orang dalam akun situs jejaring sosial mereka. Dalam deskripsi secara keseluruhan terlihat bahwa isu berbau politik, jarang sekali dibicarakan melalui situs jejaring sosial. Namun Isu yang paling banyak dibicarakan melalui fitur *share* adalah seputar masalah ekonomi lokal. Sedangkan, dalam fitur *chatting*, isu yang dibicarakan sangat bervariasi, namun isu sosial memiliki proporsi paling sering diperbincangkan. Terlihat bahwa mayoritas responden menggunakan ruang status untuk membagikan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan pribadi (keluhan, kesuksesan, harapan) sementara persoalan seputar politik, secara umum kurang menarik minat responden untuk memasangnya di ruang status. Mayoritas responden juga tampak biasa meng-*upload* foto pribadi dan foto keluarga ke dalam akunnya, namun tidak biasa mengunggah video yang berkaitan dengan pribadi dan keluarga di situs jejaring sosial.

2.10. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di balang tanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan agustus-september 2018 di mulai pada saat pengambilan data pertama dilihat dari pemanfaatan media sosial didalam penyuluhan pertanian terhadap perbaikan kualitas padi.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan pada penelitian ini menggunakan *teknik random sampling*. Untuk menentukan sampel, peneliti membatasi jumlah populasi. Untuk menghitung ukuran banyaknya sampel penelitian ini menggunakan rumus Rating scale. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan “Rating Scale” sebagai berikut:

$$\text{Rating scale} = \frac{\text{jumlah skor tertinggi-jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah sampel}}$$

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto,2010). Sugiyono (2002) memberikan pengertian bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneli untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah 250 Orang .

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Arikunto,1996). Dalam penelitian ini semua petani berjumlah 250 orang di ambil sebagai sampel, dalam penelitian ini jumlah sampel yang di ambil 10 % (Arikunto,2008)

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer data diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara terhadap suatu media sosial yaitu media interpersonal, massa, dan kelompok dimanfaatkan petani padi di balang tanaya kecamatan polong bangkeng utara kabupaten takalar.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder juga diperoleh di instansi pemerintahan yang terkait dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi dilaksanakan dengan teknik adalah:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan secara langsung kepada responden yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan.

2. Teknik Pencatatan

Pencatatan berupa pengumpulan data dengan cara mencatat data yang telah ada pada instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilaksanakan. Pencatatan ini juga digunakan untuk mencatat hal-hal yang belum tercantum di dalam kuesioner.

3. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah mengamati secara langsung obyek yang diteliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik wawancara dan teknik pencatatan.

4. Teknik Dokumentasi

teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa gambar (foto) dan film guna melengkapi atau memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.5. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif persentase

Analisis secara deskriptif Analisis kualitatif adalah mengembangkan sebuah konsep yang sebelumnya sudah ada berupa penjelasan, catatan observasi, dokumentasi dan wawancara atau angket kualitatif..

Untuk mengukur jawaban responden pada setiap item pertanyaan yang diajukan menggunakan skala likert. Skala likert dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	kriteria
1.	75%-100%	Sangat Tinggi
2.	50%-75%	Tinggi
3.	25%-50%	Rendah
4.	1%-25%	Sangat rendah

Sumber: Ridwan, 2004

3.6. Operasional

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variable. Defenisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

1. penyuluhan adalah segala bentuk pesan, informasi, inovasi teknologi baru yang diajarkan atau disampaikan kepada sasaran meliputi berbagai ilmu, teknik, dan berbagai metode pengajaran yang diharapkan akan dapat mengubah perilaku, meningkatkan produktivitas, efektifitas usaha dan meningkatkan pendapatan sasaran (Isbandi, 2005).
2. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (*seperti padi, bunga, buah dan lain lain*), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
3. Manfaat media informasi ialah sebagai alat yang bisa di manfaatkan untuk menginspirasi semua kalangan dan mempermudah petani untuk mencari informasi terkini.
4. Penggunaan media informasi ialah sebagai alat komunikasi atau sarana yang di pergunakan sebagai memproduksi, mengolah dan mendistribusikan untuk menyampaikan sebuah informasi.
5. Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna media sosial bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi satu sama lain
6. Media interpersonal merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan komunikator dan komunikan secara tatap muka tanpa bantuan media.

7. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti tv,radio, surat kabar dan film
8. Media kelompok adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat, kelompok juga dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya.
9. Keberhasilan penyuluh pertanian dapat dilihat dengan indikator banyaknya petani padi pengusaha pertanian dan perdagangan pertanian yang mampu mengelolah dan menerapkan usahanya secara mandiri.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Wilayah

Ibukota Kabupaten Takalar adalah Pattallassang, terletak 29 km arah selatan dari kota Makassar Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Takalar adalah 566,51 km², dimana 240,88 km² diantaranya merupakan wilayah pesisir dengan panjang garis pantai sekitar 74 km.

Kabupaten takalar secara administrasi pemerintahan wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari 7 kecamatan, 55 desa, dan 18 kelurahan. Dari 7 kecamatan tersebut, 4 kecamatan merupakan daerah pesisir, yaitu Mangarabombang dengan luas 100,50 km² terdiri dari 12 desa, Mappakasunggu dengan luas 74,63 km² terdiri dari 8 desa, Galesong Selatan luas 44,00 km² dan 14 desa, Galesong Utara luas 21,75 km² terdiri dari 9 desa. Tiga kecamatan lainnya adalah Kecamatan Polongbangkeng Selatan dengan luas 88,07 km² terdiri dari 8 desa / kelurahan, Kecamatan Polongbangkeng Utara dengan luas 212,25 km² terdiri dari 14 desa / kelurahan, dan Kecamatan Pattallassang dengan luas 25,31 km² terdiri dari 8 Desa / Kelurahan.

Kabupaten Takalar terdiri dari daerah pantai, dataran dan perbukitan. Di bagian barat adalah daerah pantai dan dataran rendah dengan kemiringan antara 0 – 3 derajat sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0 – 25 m, dengan bantuan penyusun geomorfologi dataran di dominasi endapan alluvial, endapan rawa pantai,

batu gamping terumbu dan tufa serta beberapa tempat bantuan lelehan basal.

Kabupaten Takalar dengan jumlah penduduk 240.578 jiwa mempunyai jumlah penduduk miskin sejumlah 50.912 jiwa, atau 21,16% dari jumlah penduduk. Jumlah penduduk miskin tersebut terbagi dalam 15.228 KK. Kecamatan Polongbangkeng Utara merupakan kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk termiskin (16.625 jiwa) diikuti oleh Mangarabombang (13.525 jiwa), Galesong Utara (7.952 jiwa), Polongbangkeng Selatan (6.770 jiwa), Pattallasang (6.636 jiwa), dan terkecil pada Mappakasunggu (4.148 jiwa).

4.1.1 keadaan Demografi

Bila dilihat dari keadaan demografi Desa Balangtanaya termasuk dataran yang dikelilingi oleh hamparan sawah dan perkebunan dengan ketinggian rata-rata 50 meter dari permukaan laut, adapun luas lahan persawahan seluasHa, dan pekarangan seluas ...Ha, sehingga secara umum demografi desanya dataran dengan bentangan hamparan sawah dan kebun yang cukup luas. Desa Balangtanaya memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 22-25⁰C serta memiliki 2 tipe musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

4.1.2 Keadaan Sosial Dan Ekonomi

1. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Balangtanaya terdiri dari 650 Kepala Keluarga (KK) dengan total jumlah jiwa 2.180 orang.

Berikut perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan :

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Menurut Jenis Kelamin Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.047	1.133	2.180

Sumber kantor desa balangtanaya 2017

2. Tingkat Kesejahteraan

Perbandingan jumlah Rumah Tangga Miskin dan Sejahtera di Desa Balangtanaya :

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Menurut Perbandingan Penduduk Miskin Dan Sejahtera Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

RTM	Sejahtera	Jumlah
65	250	315

Sumber kantor desa balangtanaya 2017

3. Mata Pencaharian

Desa Balangtanaya terdiri dari areal pertanian dan persawahan yang masih bersifat tadah hujan oleh karena irigasi masih belum ada. Selain itu juga terdapat areal tambak di sepanjang bibir pantai. Masyarakat masih kekurangan

modal karena kurangnya akses ke perbankan sehingga masyarakat cenderung menggunakan jasa usaha simpan pinjam dan rentenir walaupun memberatkan. Berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Perbandingan Persentase Jenis Mata Pencaharian Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar

Mata Pencaharian	Persentase
Petani	80 %
Buruh Tani	5 %
Peternak	5 %
Wiraswasta	3 %
PNS	2 %
Karyawan	2 %
Wiraswasta	3%

Sumber kantor desa balangtanaya 2017

4.1.3 Sarana Dan Prasarana Desa

Berikut ini gambaran sarana dan prasarana yang ada di Desa Balangtanaya :

1. Sarana Umum

Tabel 4 Sarana Dan Prasana Secra Umum Di Desa Balangtanya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Sarana	Jumlah
Pasar	-
Pelabuhan	-
Terminal	-
TPI	-

Sumber Kantor Desa Balangtanaya 2017

2. Sarana Pendidikan

Tabel 5 Sarana Pendidikan Di Desa Balangtanya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Sarana	Jumlah
TK	2 Buah
SD	2 Buah
SMP/Tsanawiyah	-
SMA/Aliyah	-

Sumber Kantor Desa balangtanaya 2017

3. Sarana Agama

Tabel 6 Sarana Agama Di Desa Balangtanya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Sarana	Jumlah
Masjid	4 Buah
Musallah	1 Buah

Sumber Kantor Desa balangtanaya 2017

4. Sarana Transfortasi

Tabel 7 Sarana Transfortasi Di Desa Balangtanya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Jalan	Panjang
Propinsi	40 Km
Kabupaten	19 Km
Desa	Km
Jalan Aspal	3, Km
Jalan Tanah	5 Km
Jalan Sirtu	6 Km
Setapak	8 Km
Jalan Paving	200 Meter

Sumber Kantor Desa Balantgtanaya 2017

4.2 Kondisi Demografis

Penduduk adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal dan menetap pada suatu tempat yang memiliki aturan-aturan yang melekat pada hidup mereka, sehingga dapat hidup berdampingan secara utuh dan di atur oleh hukum dan aqidah yang berlaku di daerah tersebut.

4.3 kondisi pertanian

Desa Balangtanaya terdiri dari areal pertanian dan persawahan yang masih bersifat tadah hujan oleh karena irigasi masih belum ada. Selain itu juga terdapat areal tambak di sepanjang bibir pantai. Masyarakat masih kekurangan modal karena kurangnya akses ke perbankan sehingga masyarakat cenderung menggunakan jasa usaha simpan pinjam dan rentenir walaupun memberatkan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah yang tergolong kedalam distribusi pemasaran yang di uraikan dalam pembahasan berikut menggambarkan berbagai aspek yakni : keadaan penduduk, dari segi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, lama berusahatani. Adapun karakteristik responden diuraikan adalah sebagai berikut :

5.1.1 Umur Responden

Umur petani pada setiap anggota kelompok tani di Kelurahan Karatuang berkisar 68-22 tahun. Jika di analisis perkelompok umur, memperoleh bahwa petani berumur 50 tahun keatas mencapai 48%. Sedangkan petani yang berumur 50 tahun kebawah cukup banyak mencapai 48%. Untuk uraian dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 8, Distribusi Responden Menurut Umur Di Setiap Kelompok Tani Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Umur	Jumlah jiwa	Presen(%)
15-22	1	4%
23-45	12	48
46-91	12	48
Jumlah	25	100

Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Tabel 8 dapat dilihat bahwa petani yang sudah tua atau berumur tua lebih sedikit dibandingkan dengan petani yang muda hal ini dikarenakan banyak petani yang berumur tua sudah tidak sanggup lagi untuk turun langsung kelahannya. Sedangkan petani yang berumur muda masih relative banyak karena kesehatannya masih baik untuk berusaha tani. Dan banyak pula pemuda yang merantau dikarenakan tidak memiliki lahan tidak di garap.

5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan petani pada setiap anggota kelompok tani di desa balangtanaya bervariasi. Tetapi di dominasi petani berpendidikan SMA yakni 5 orang petani atau mencapai 56%. Untuk uraian dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Setiap Kelompok Tani Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Tingkat pendidikan	Jumlah jiwa	Presen %
SD	11	44
SMP	9	36
SMA	5	20
Jumlah	25	100

Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Tabel 9 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani di setiap kelompok tani di Desa Balangtanaya bisa dikatakan dalam tarap memadai dalam menyerap ilmu

tentang sistem pemanfaatan media sosial. Walaupun sebagian besar petani berpendidikan (SD) namun tidak jauh dari itu sebanyak 44% (11 petani). Sudah menempuh pendidikan sekolah menengah atas atau sarjana. Hal ini mayoritas dari umur petani yang di atas di bawah 50 tahun. Pada saat usia petani di atas masih usia produktif untuk belajar atau mengenyam pendidikan di sekolah kondisi Negara masih belum baik, masih belum banyak sekolah atau lapangan pekerjaan seperti saat ini, sehingga pendidikan masih belum baik.

5.1.3 Pengalaman Usaha Tani

Petani pada setiap kelompok tani di Desa Balangtanaya memiliki kisaran 2-58 tahun sedangkan yang memiliki presentase terbesar yaitu sebanyak 13 orang petani atau mencapai 52% dengan kisaran 2-20 tahun. Dapat di uraikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Pengalam Berusaha Tani Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Pengalaman Usaha Tani	Jumlah Jiwa	Persen (%)
2-20	6	24
21-39	13	52
40-58	6	24
Jumlah	25	100

Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Tabel 10. dapat dilihat bahwa sebagian petani didominasi pada pengalaman usahatani yang muda. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani anggota kelompok

pada setiap kelompok tani di desa balangtanaya berprofesi sebagai petani sejak kecil melainkan berprofesi sebagai buruh tani.

5.1.4 Luas Lahan

Petani di setiap kelompok tani di desa balangtanaya rata-rata petani yang berprofesi petani memiliki luas lahan kurang lebih 1 ha.. Dapat di uraikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan Garapan Di Setiap Kelompok Tani Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Luas Lahan	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1 ha	19	76
1,5 ha	3	12
2 ha	3	12
Jumlah	25	100

Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Tabel 11. dapat dilihat bahwa sebagian besar luas lahan yang digarap atau di usahakan petani adalah lahan yang relative luas. Hal ini dikarenakan sawah yang dimiliki oleh petani adalah warisan dari orang tua.

5.2 Penggunaan Media Informasi di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. Media interpersonal

Komunikasi ini sangat penting karena bertemunya antar petani dengan penyuluh adalah hal yang paling bagus agar petani dapat bertanya langsung kepada penyuluh mengenai cara penanaman padi sampai kepada pemanenan. Adapun uraian media interpersonal (tatap muka) yang terdapat di desa balangtanaya kecamatan polong bangkeng utara kabupaten takalar.

Tabel 12. Tatap Muka Antara Penyuluh Dengan Petani di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	Sangat sering	2	8
2	Sering	10	33
3	Pernah	13	24
4	Tidak Pernah	–	–
		25	100

Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 12 menunjukkan bahawa kegiatan tatap muka penyuluh banyak menyampaikan informasi yang dimana dilaksanakan 5-6 kali/bulan atau kategori sangat sering yang berjumlah 2 orang atau 8% yang menghadiri kegiatan tersebut. Petani yang masuk pada kategori tersebut mengikuti pertemuan dengan penyuluh tidak hanya dalam pertemuan kelompok tapi juga pertemuan secara pribadi atau tatap muka dengan penyuluh. Kategori sering (34 kali/bulan melaksanakan kegiatan tatap

muka) yang berjumlah 10 orang atau 33% yang menghadiri kegiatan tersebut. Petani yang masuk pada kategori sering mengikuti pertemuan dengan penyuluh pada saat melaksanakan kegiatan tata muka. pernah (1-2 kali/bulan) yang berjumlah 13 orang atau 24% yang menghadiri kegiatan tersebut. Petani yang masuk kategori cukup mengikuti pertemuan dengan penyuluh hanya pada saat melakukan kegiatan tatap muka. dan kategori tidak pernah hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tatap muka yang tidak pernah di lakukan oleh penyuluh selama sebulan.

Hasil wawancara dengan petani atas nama (fajar/22 tahun) mengatakan bahwa banyak yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi yang saya gunakan adalah pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi karena masalah ini yang sering di hadapi oleh petani.

2. Media massa

Media massa ini sangat menunjang atas keberhasilan penyuluh dan kesejahteraan petani karena media massa ini adalah merupakan alat yang dapat di gunakan untuk mencari dan memberi informasi. Adapun uraiain media massa yang di gunakan di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.

a. Facebook

Di pergunakan untuk mencari informasi mengenai cara penanaman padi alasannya karena dia bisa di kirimkan gambar cara menanam padi oleh penyuluh .dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 13 Penggunaan Media Facebook Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah Orang	Persentase
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	2	7
3	Pernah	16	64
4	Tidak pernah	7	28
		25	100

Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 13 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi melalui facebook) yang berjumlah 16 orang atau 64% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk pada kategori pernah mengakses informasi hanya 1-2 kali/bulan yang berjumlah 16 orang yang mengakses informasi tersebut. Kategori sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi facebook yang berjumlah 2 orang atau 8% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori sering mengakses media informasi 3-4 kali/bulan yang berjumlah 2 orang yang mengakses. Sangat sering (5-5 kali/bulan mengakses informasi facebook) dan tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui facebook) yang

berjumlah 7 orang atau 28% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi.

Informasi yang di akses berupa informasi cara penanaman tanaman padi alasannya karena media facebook bisa di gunakan mengakses informasi secara cepat dan mudah di gunakan.

Hasil wawancara dengan petani atas nama (dg.nyampo/27 tahun) mengatakan bahwa dia sering mengakses informasi melalui facebook yang hanya 2 kali mengakses dalam 1 bulan media yang di gunakan facebook untuk mengakses informasi masalah cara penanaman karena media facebook bisa di gunakan untuk komunikasi lewat chattingan oleh penyuluh.

b. Whatsapp

Di pergunakan untuk mencari informasi masalah pemupukan, alasannya karena dia selalu terkendala dalam maslah cara pemupukan dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 14 Penggunaan Media Whatsaap Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	14	25
3	Pernah	9	36
4	Tidak pernah	2	8
		25	100

Data Primer Setelah Diolah, (2018)

Pada tabel 14 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui whatsapp) yang berjumlah 14 Orang atau 25% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori sering mengakses media informasi whatsapp yang berjumlah 14 orang yang mengakses informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi whatsapp) yang berjumlah 9 orang atau 36% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informas.petani yang masuk kategori cukup mengakses informasi 1-2 kali/bulan yang berjumlah 9 orang yang mengakses informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi whatsapp) dan tidak ada yang mengakses informasi tersebut. dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui facebook) yang berjumlah 2 orang atau 8% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi.

Informasi yang di akses berupa informasi pengendalian hama tanaman padi alasannya karena media whatsapp mudah di gunakan.

Hasil wawancara dengan petani atas nama(dg.serang 44/tahun) mengatakan bahwa saya menggunakan media whatsaap mengakses informasi 2-3 kali/bulan masalah pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi karena ini kendala yang sangat susah saya hadapi.

c. Bbm

Di pergunakan untuk mencari informasi mengenai cara pengolahan lahan dengan baik, alasannya bahwa dia pernah dulu mengalami hasil panennya menurun gara-

gara tanamannya tidak subur dan katanya dia melakukan pemupukan ,dapat dilihat pada uraian table berikut:

Tabel 15 Penggunaan Media Bbm Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	17	68
3	Cukup	6	24
4	Tidak pernah	2	8
		25	100

Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 15 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui bbm) yang berjumlah 17 Orang atau 68% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori sering yang mengakses informasi penyiangn 3-4 kali/bulan yang berjumlah 17 orang yang mengakses informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi bbm) yang berjumlah 6 orang atau 24% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informas penyiangn, petani yang masuk kategori cukup yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 6 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi bbm) dan tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak

pernah (tidak pernah dilakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui bbm) yang berjumlah 2 orang atau 8% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori tidak pernah hal ini menunjukkan bahwa petani tersebut tidak pernah mengakses informasi tersebut selama 1 bulan.

Informasi yang diakses cara penyiangan padi alasannya karena media bbm bisa digunakan mengakses informasi dengan mudah melalui chattingan.

Hasil wawancara dengan petani atas nama(dg.ngiri 45/tahun) mengatakan bahwa saya menggunakan media bbm mengakses informasi 4-5 kali/bulan masalah penyiangan pada tanaman padi karena ini kendala yang susah saya lakukan.

d. Instagram

Menurut hasil wawancara saya dengan petani bahwa media instagram ini masih kurang yang menggunakan untuk mengakses informasi padahal menurutnya media ini bagus tetapi orang yang saya wawancarai tidak tau main hp android, dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 16 Penggunaan Media Instagram Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	2	8
3	Cukup	14	56
4	Tidak pernah	9	36
		25	100

Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 16 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi melalui instagram) yang berjumlah 14 Orang atau 56% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori cukup yang mengakses informasi 1-2 kali/bulan yang berjumlah 14 orang yang mengakses informasi tersebut. Kategori sering (3-4 kali/bulan mengakses informasi instagram) yang berjumlah 9 orang atau 36% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informas. Petani yang masuk kategori sering mengakses informasi 3-4 kali/bulan yang berjumlah 9 orang yang mengakses informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi instagram) yang tidak ada sama sekali yang menggunakan mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui instagram

Informasi yang di akses cara panen padi alasannya karena media instagram bisa di gunakan mengakses informasi secara luas dan cepat..

Hasil wawancara dengan petani atas nama(dg.nanrang 68/tahun) mengatakan bahwa saya menggunakan media instagram mengakses informasi 1 kali/bulan masalah pemanenan pada tanaman padi karena ini kendala yang susah saya lakukan.

e. Handphone

Media handphone di pergunakan untuk mencari informasi mengenai pengendalian hama alasannya itu masalah yang paling susah di hadapi,dapat di dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 17 Penggunaan Media Handphone Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Sangat sering	13	52
2	Sering	7	28
3	Cukup	3	12
4	Tidak pernah	2	8
		25	100

Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 17 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah Sangat sering(5-6 kali/bulan mengakses informasi melalui handphone) yang berjumlah 13 Orang atau 52% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori sangat sering mengakses informasi 5-6 kali/bulan yang berjumlah 13 orang yang

mengakses media informasi tersebut. Kategori sering (3-4 kali/bulan mengakses informasi handphone) yang berjumlah 7 orang atau 28% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang sering mengakses informasi 3-4 kali/bulan yang berjumlah 7 orang yang mengakses media informasi tersebut. pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi handphone) yang berjumlah 3 orang atau 12% ini menunjukkan sebagian responden mengakses informasi tersebut. Petani yang masuk kategori pernah mengakses informasi 1-2 kali/bulan yang berjumlah 3 orang yang mengakses media tersebut. kategori tidak pernah (tidak pernah dilakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui instagram) yang berjumlah 2 orang atau 8% ini menunjukkan bahwa sebagian responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori tidak pernah mengakses informasi selama 1 bulan yang berjumlah 2 orang yang tidak mengakses media informasi tersebut.

Informasi yang diakses pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi alasannya karena media handphone mudah digunakan oleh petani.

Hasil wawancara dengan petani atas nama (dg.rate 38/tahun) mengatakan bahwa saya menggunakan media handphone mengakses informasi 4-5 kali/bulan masalah pengendalian hama pada tanaman padi karena ini kendala yang sulit saya kendalikan.

f. Televisi

Di mempergunakan untuk menontong masalah seputar pertanian tetapi alasannya bapak yang saya wawancara tidak baik karena jarang ada siaran seputar pertanian, dapat terlewatkan jika ada aktivitas lain, dapat dilihat pada uraian table berikut:

Tabel 18 Penggunaan Informasi Media Televisi Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	(Jumlah Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	–	–
3	Cukup	6	40
4	Tidak pernah	19	60
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 18 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi melalui televis yang berjumlah 6 Orang atau 40% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pangkas padi atau panen padi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 6 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori sering (3-4 kali/bulan mengakses informasi televisi) dimana responden tidak ada yang mengakses informasi pada media tersebut. Petani yang masuk kategori sering tidak ada petani yang mengakses media informasi televisi. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi televisi) dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui televisi) yang berjumlah 19 orang atau 60% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi.

Petani yang masuk kategori tidak pernah yang berjumlah 19 orang yang tidak mengakses informasi tersebut.

Informasi yang di akses informasi cara pangkas padi atau panen padi alasannya karena media televisi bisa di gunakan mengakses informasi dengan cara nontong televisi langsung.

Hasil wawancara dengan petani atas nama(dg.nompo 32/tahun) mengatakan bahwa saya menggunakan media radio mengakses informasi 2-3 kali/bulan masalah cara pangkas padi atau panen karena ini kendala yang sulit di lakukan.

g. Radio

Radio ini tidak di pergunakan untuk mencari informasi alasannya karena bapak yang saya wawancarai karena tidak semua petani punya kesempatan untuk mendengarkan radio, dapat di dilihat pada uraian table berikut:

Tabel 19 Penggunaan Informasi Media Radio Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	(Jumlah Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	–	–
3	cukup	10	24
4	Tidak pernah	15	76
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 19 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui radio) yang dimana tidak ada responden yang mengakses informasi tersebut. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan tidak ada yang mengakses media tersebut Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi radio) yang berjumlah 10 orang atau 24% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informas. Petani yang masuk kategori pernah yang di aksesn 1-2 kali/bulan yang berjumlah 10 orang yang mengakses media tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi radio) dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui radio) yang berjumlah 15 orang atau 76% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang berjumlah 15 orang yang tidak mengakses informasi tersebut.

Informasi yang di akses mengenai penanaman padi alasannya menggunakan media informasi radio karena ada siaran seputar pertanian khusus hari rabu di siaran radio ghama.

Hasil wawancara dengan petani atas nama(dg.sa,ing 46/tahun) mengatakan bahwa saya menggunakan media radio mengakses informasi 1-2 kali/bulan masalah penanaman pada tanaman padi karena ini kendala yang susah saya lakukan.

h. Laptop

Menggunakan media laptop ini untuk mencari informasi cara penanaman dan pemupukan tanaman padi beserta gambarnya alasannya kalau di laptop kita cari

informasi kita bisa simpan filenya dan melihat pada saat di butuhkan lagi pada musim yang akan datang tetapi masih kurang yang menggunakan media laptop khususnya di desa balangtanayadi dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 20 Penggunaan Informasi Media Laptop Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	(Jumlah Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	11	44
3	Cukup	13	52
4	Tidak pernah	1	4
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 20 diatas menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui laptop) yang berjumlah 11 Orang atau 44% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi penanaman padi. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 2-3 kali/bulan yang berjumlah 11 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi laptop) yang berjumlah 13 orang atau 52% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informas penanaman padi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 13 orang yang mengakses media informasi tersebut Sangat sering (5-6 kali/bulan

mengakses informasi penanaman padi). Petani yang masuk kategori sangat sering yang di akses 4-5 kali/bulan tidak ada yang mengakses media tersebut. dan tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui laptop) yang berjumlah 1 orang atau 4% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi penanaman padi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang tidak mengakses informasi tersebut yang berjumlah hanya 1 orang yang tidak mengakses media informasi tersebut.

Informasi yang di akses masalah penanaman padi alasannya menggunakan media laptop karena mudah terakses dan bias di lihat ulang file yang tersimpan di dalam laptop.

Hasil wawancara dengan petani atas nama(dg.ngiri 45/tahun) mengatakan bahwa saya menggunakan media laptop mengakses informasi 1-2 kali/bulan masalah penanaman pada tanaman padi karena ini kendala yang susah saya lakukan.

3. Media kelompok

Media kelompok ini di lakukan secara berkumpul dan media ini di pergunakan untuk membicarakan secara berkelompok tentang perkembangan petani lalu kita menyampaikannya pada saat betemu langsung (bertatap muka) kepada petani.

Adapun uraian media kelompok pada tabel berikut:

Tabel 21. Pertemuan secara berkumpul Penyuluh Dengan Petani di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	(Jumlah Orang)	(Persen %)
1	Sangat sering	1	4
2	sering	10	40
3	cukup	14	56
4	tidak pernah	–	–
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 21 kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui media kelompok) yang berjumlah 10 Orang atau 40% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan yang berjumlah 10 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi media kelompok) yang berjumlah 14 orang atau 56% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informas pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori cukup yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 14 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (4-5 kali/bulan mengakses informasi media kelompokyang dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1

bulan mengakses informasi melalui media kelompok) yang berjumlah 1 orang atau 4% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori tidak ada yang tidak mengakses media selama 1 bulan yang berjumlah 1 orang yang tidak mengakses media tersebut.

Informasi yang di akses pengendalian hama dan penyakit alasannya menggunakan media kelompok karena bisa bertemu pada saat penyuluh mengadakan kegiatan dan bisa bertemu secara pribadi.

Hasil wawancara dengan petani yang bernama (dg.talli/42 tahun)mengatakan bahwa banyak media yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi media yang saya gunakan mengakses informasi yaitu media kelompok mengakses informasi mengenai masalah cara pengendalian hama tanman padi alasannya karena ini kendala sulit saya hadapi.

5.3 pemanfaatan informasi di desa balangtanaya kecamatan polongbangkeng ultra kabupaten takalar.

1. Media interpersonal

Media interpersonal ini sangatlah penting karena bisa di dimanfaatkan oleh petani kepada penyuluh saat bertemu langsung(tatap muka) mefaatkan menyakan mengenai segala keluhan terhadap masalah yang di hadapi pada tanaman padinya. Adapun uraian pada tabel berikut:

Tabel 22. Pertemuan Secara Tatap Muka Penyuluh Dengan Petani Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah (Orang)	(Persen %)
1	Sangat sering	3	12
2	sering	10	40
3	cukup	12	48
4	tidak pernah	–	–
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 22 menunjukkan bahwa bahwa kegiatan tatap muka penyuluh banyak menyampaikan informasi yang dimana dimanfaatkan sangat sering (5-6 kali/bulan melaksanakan kegiatan tatap muka) tidak ada responden yang mengakses informasi tersebut. Petani yang masuk kategori sangat sering yang menghadiri 5-6 kali/bulan tidak ada responden menghadiri kegiatan tersebut. sering (3-4 kali/bulan melaksanakan kegiatan tatap muka) yang berjumlah 2 orang atau 8% yang menghadiri kegiatan tersebut. Petani yang masuk kategori sering yang mengakses 3-4 kali/bulan yang berjumlah 2 orang yang menghadiri kegiatan tersebut. pernah (1-2 kali/bulan memanfaatkan kegiatan tatap muka) yang berjumlah 16 orang atau 64% yang menghadiri kegiatan tersebut. Petani yang masuk kategori pernah yang di laksanakan keegiatan hanya 1 kali sebulan yang berjumlah 16 Orang yang menghadiri kegiatan tersebut. dan kategori tidak pernah hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tatap muka yang tidak pernah di manfaatkan oleh penyuluh selama sebulan yang

berjumlah 7 orang atau 28% hal ini menunjukkan bahwa responden tidak mengakses informasi tersebut. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang tidak pernah di manfaatkan oleh petani yang berjumlah 7 orang yang tidak pernah memanfaatkan atau menghadiri kegiatan tersebut.

Informasi yang di akses pengendalian hama dan penyakit pada tanaman alasannya memanfaatkan media tatap muka atau bertemu langsung karena petani dengan penyuluh bertemu secara sengaja dan di dengarkan langsung penjelasannya oleh penyuluh.

Hasil wawancara dengan petani atas nama (fajar/22 tahun) mengatakan bahwa banyak yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi yang saya gunakan adalah pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi karena masalah ini yang sering di hadapi oleh petani dan paling susah di hadapi.

2. Media massa

a. Facebook

Aplikasi facebook di desa balangtanaya di manfaatkan untuk mencrai informasi masalah pengolahan lahan. Adapun uraian pada tabel berikut:

Tabel 23 Manfaat Informasi Media Facecebok Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	2	8
3	Cukup	16	64
4	Tidak pernah	7	28
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 23 menunjukkan kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui media facebook) yang berjumlah 2 Orang atau 8% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pengolahan lahan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan yang berjumlah 2 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi media kelompok) yang berjumlah 16 orang atau 64% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informas pengolahan lahan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 16 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi facebook yang dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui media

kelompok) yang berjumlah 1 orang atau 4% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi pengendalian pengolahan lahan tanaman padi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang tidak mengakses media selama 1 bulan yang berjumlah 7 orang yang tidak mengakses media tersebut.

Informasi yang di akses pengolahan lahan alasannya menggunakan media facebook karena bisa digunakan chattingan oleh penyuluh secara pribadi.

Hasil wawancara dengan petani yang bernama (dg.talli/42 tahun)mengatakan bahwa banyak media yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi media yang saya gunakan mengakses informasi yaitu media facebook mengakses informasi mengenai masalah cara pengolahan lahan tanman padi alasannya karena ini kendala sulit saya hadapi.

b. Whatsaap

Media whatsaap ini di desa balangtanaya di manfaatkan oleh petani untuk mencari informasi masalah cara penanaman dan pemupukan . Adapun uraian manfaat informasi media whatsaap pada tabel berikut:

Tabel 24 Manfaat Informasi Media Whatsaap Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	14	25
3	Pernah	9	36
4	Tidak pernah	2	8
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 24 menunjukkan kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui media facebook) yang berjumlah 14 Orang atau 25% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses penanaman dan pemupukan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan yang berjumlah 14 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi media whatsapp) yang berjumlah 9 orang atau 36% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi penanaman dan pemupukan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 9 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi penanaman dan pemupukan yang dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan

selama 1 bulan mengakses informasi melalui media whatsapp) yang berjumlah 2 orang atau 8% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi penanaman dan pemupukan tanaman padi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang tidak mengakses media selama 1 bulan yang berjumlah 2 orang yang tidak mengakses media tersebut.

Informasi yang di akses pengolahan lahan alasannya menggunakan media whatsapp karena bisa digunakan lewat chattingan oleh penyuluh secara pribadi.

Hasil wawancara dengan petani yang bernama (dg.rate/38 tahun)mengatakan bahwa banyak media yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi media yang saya gunakan mengakses informasi yaitu media whatsapp mengakses informasi mengenai masalah cara penanaman dan pemupukan tanman padi alasannya karena ini kendala sulit saya hadapi.

c. Bbm

Adapun uraian manfaat media informasi bbm dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25 Manfaat Informasi Media Bbm Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	17	68
3	Cukup	6	24
4	Tidak pernah	2	8
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 25 menunjukkan kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui media bbm) yang berjumlah 17 Orang atau 68% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi penyiangan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan yang berjumlah 17 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi bbm) yang berjumlah 6 orang atau 24% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informas pengolahan lahan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 6 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi bbm yang dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui informasi bbm) yang berjumlah 2 orang atau 8% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi pengendalian penyiangan tanaman padi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang tidak mengakses media selama 1 bulan yang berjumlah 2 orang yang tidak mengakses media tersebut.

Informasi yang di akses penyiangan pada tanaman padi alasannya menggunakan informasi bbm karena dapat digunakan chattingan oleh penyuluh secara pribadi.

Hasil wawancara dengan petani yang bernama (dg.salle/43 tahun) mengatakan bahwa banyak media yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi media yang saya gunakan mengakses informasi yaitu media bbm mengakses informasi mengenai masalah cara penyiangan lahan tanman padi alasannya karena ini masalah yang sulit saya hadapi.

d. Instagram

Intagram ini manfaatnya untuk mencari informasi pemanengan pada tanaman padi tetapi masih kurang yang memanfaatkannya di desa balangtanaya. Adapun uraian manfaat informasi media instagram pada tabel berikut:

Tabel 26 Manfaat Informasi Media Instagram Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2.	Sangat sering	–	–
2	Sering	2	8
3	Pernah	14	56
4	Tidak pernah	9	36
		25	100

Sumber : Data primer skala diolah,(2018)

Pada tabel 26 menunjukkan kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui media instagram) yang berjumlah 2 Orang atau 8% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pemanengan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan yang berjumlah 2 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi

instagram) yang berjumlah 14 orang atau 56% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pengolahan lahan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 14 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi instagram yang dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui media instagram) tidak ada responden yang memanfaatkan media tersebut mengakses informasi penyiangan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang tidak mengakses media selama 1 bulan tidak ada petani atau responden yang mengakses media tersebut.

Informasi yang di akses pengolahan lahan alasannya menggunakan media instagram karena bisa digunakan chattingan oleh penyuluh secara pribadi.

Hasil wawancara dengan petani yang bernama (kasriadi/32 tahun)mengatakan bahwa banyak media yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi media yang saya gunakan mengakses informasi yaitu media facebook mengakses informasi mengenai masalah cara penyiangan tanman padi alasannya karena kendala ini sulit saya hadapi.

e. Handphone

Menurut hasil wawancara saya di desa balangtanaya handphone di manfaat untuk mencari informasi mengenai pengendalian hama pada tanaman padi, dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 27 Manfaat Informasi Media Handphone Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	13	52
2	Sering	7	28
3	Pernah	3	12
4	Tidak pernah	2	8
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 27 menunjukkan kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui media facebook) yang berjumlah 7 Orang atau 28% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan media tersebut mengakses informasi pengendalian hama pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan yang berjumlah7 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi handphone) yang berjumlah 3 orang atau 12% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan media tersebut mengakses informas pengendalian hama pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 3 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi handphone yang dimana responden 13 orang atau 52% yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1

bulan mengakses informasi melalui media kelompok) yang berjumlah 2 orang atau 8% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi.. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang tidak mengakses media selama bulan yang berjumlah 2 orang yang tidak mengakses media tersebut.

Informasi yang di akses pengendalian hama dan penyakit alasannya menggunakan media facebook karena dapat di pergunakan berkomunikasi oleh penyuluh secara pribadi.

Hasil wawancara dengan petani yang bernama (dg.rau/40 tahun)mengatakan bahwa banyak media yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi media yang saya gunakan mengakses informasi yaitu media facebook mengakses informasi mengenai masalah cara pengendalian hama pada tanman padi alasannya karena kendala ini sulit saya hadapi.

f. Televisi

Manfaat televise ialah bisa di gunakan untuk nontong berita terkait masalah cara menyempot tanaman padi yang di serang oleh hama dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 28 Manfaat Informasi Media Televisi Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	–	–
3	Pernah	6	40
4	Tidak pernah	19	60
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 28 menunjukkan kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui media televisi) tidak ada petani yang mengakses atau memanfaatkan informasi cara penyemprotan tanaman padi. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan tidak ada petani yang mengakses media informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi media kelompok) yang berjumlah 6 orang atau 40% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pengolahan lahan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 6 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi televisi yang dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui media kelompok) yang berjumlah 19 orang atau 60% ini menunjukkan bahwa sebagian

besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi cara penyemprotan tanaman padi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang tidak mengakses media selama 1 bulan yang berjumlah 19 orang yang tidak mengakses media tersebut.

Informasi yang di akses cara penyemprotan tanaman padi alasannya menggunakan media televisi karena dapat dilihat secara langsung.

Hasil wawancara dengan petani yang bernama (dg.talli/42 tahun)mengatakan bahwa banyak media yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi media yang saya gunakan mengakses informasi yaitu media televise mengakses informasi mengenai masalah cara penyemprotan tanman padi alasannya karena ini masalah yang sulit saya hadapi.

g. Radio

Manfaatnya bias di gunakan mendengar siaran-siaran berita penyemaian tanaman padi dan,sudah tidak ada yang memanfaatkannya di desa balangtanaya berikut tabelnya:

Tabel 29 Manfaat Informasi Media Radio Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	–	–
3	Cukup	10	24
4	Tidak pernah	15	76
		25	100

Sumber : Data primer skala diolah,(2018)

Pada tabel 29 menunjukkan kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui media radio) tidak ada petani atau responden tidak ada yang memanfaatkan media tersebut. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/ tidak ada petani yang memanfaatkan untuk mengakses informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi media kelompok) yang berjumlah 10 orang atau 24% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informas penyemaian tanaman padi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 10 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi radio yang dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui media radio tidak ada responden atau petani menggunakan media tersebut mengakses informasi penyemaian pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang tidak mengakses media selama 1 bulan tidak ada responden atau petani yang memanfaatkan yang media tersebut.

Informasi yang di akses penyemaian alasannya menggunakan media radio karena bisa di dengarkan dari siaran radio.

Hasil wawancara dengan petani yang bernama (dg.ribi48 tahun)mengatakan bahwa banyak media yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi media yang saya gunakan mengakses informasi yaitu media fradio mengakses informasi mengenai masalah penyemaian pada tanman padi alasannya karena ini kendala sulit saya hadapi.

h. Laptop

Manfaatnya di gunakan untuk mencari dan mengakses mengenai berita pengendalian hama pada tanaman padi tetapi, masih kurang yang memanfaatkan laptop di desa balangtanaya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30 Manfaat Informasi Media Laptop Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat sering	–	–
2	Sering	11	44
3	Cukup	13	52
4	Tidak pernah	1	4
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 30 menunjukkan kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui media laptop) yang berjumlah 11 Orang atau 44% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan yang berjumlah 11 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi media laptop) yang berjumlah 13 orang atau 52% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informas pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi. Petani

yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 13 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi laptop yang dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui media kelompok) yang berjumlah 1 orang atau 4% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi pengendalian pengolahan lahan tanaman padi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang tidak mengakses media selama 1 bulan yang berjumlah 1 orang yang tidak mengakses media tersebut.

Informasi yang di akses pengendalian hama dan penyakit alasannya menggunakan media laptop karena dapat digunakan mengakses informasi mengenai pengendalian hama dan penyakit.

Hasil wawancara dengan petani yang bernama (dg.tulung/46 tahun)mengatakan bahwa banyak media yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi media yang saya gunakan mengakses informasi yaitu media laptop mengakses informasi mengenai masalah cara pengolahan lahan tanman padi alasannya karena ini kendala sulit saya hadapi.

3. Media kelompok

Media kelompok ini di lakukan secara berkumpul dan media ini di dimanfaatkan untuk membicarakan secara berkumpul tentang perkembangan petani lalu kita menyampaikannya pada saat betemu langsung (bertatap muka) kepada petani. Adapun uraian media kelompok pada tabel berikut:

Tabel 31. Pertemuan secara berkumpul Penyuluh Dengan Petani di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
1	Sangat sering	5	20
2	sering	12	48
3	cukup	8	32
4	tidak pernah	–	–
		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,(2018)

Pada tabel 31 menunjukkan kategori yang paling tinggi adalah sering(3-4 kali/bulan mengakses informasi melalui media facebook) yang berjumlah 2 Orang atau 8% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pengolahan lahan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori sering yang di akses 3-4 kali/bulan yang berjumlah 2 orang yang mengakses media informasi tersebut. Kategori pernah (1-2 kali/bulan mengakses informasi media kelompok) yang berjumlah 16 orang atau 64% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media tersebut mengakses informasi pengolahan lahan pada tanaman padi. Petani yang masuk kategori pernah yang di akses 1-2 kali/bulan yang berjumlah 16 orang yang mengakses media informasi tersebut. Sangat sering (5-6 kali/bulan mengakses informasi facebook yang dimana responden tidak ada yang mengakses informasi tersebut, dan kategori tidak pernah (tidak pernah di lakukan selama 1 bulan mengakses informasi melalui media

kelompok) yang berjumlah 1 orang atau 4% ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan media tersebut mengakses informasi pengendalian pengolahan lahan tanaman padi. Petani yang masuk kategori tidak pernah yang tidak mengakses media selama 1 bulan yang berjumlah 7 orang yang tidak mengakses media tersebut.

Informasi yang di akses pengendalian hama alasannya menggunakan media kelompok karena petani bisa bertemu langsung dan penjelasan mengenai pengendalian hama dan penyakit dapat di dengar dan dilihat langsung oleh penyuluh secara pribadi.

Hasil wawancara dengan petani atas nama (jalling/43 tahun) mengatakan bahwa banyak yang di sampaikan oleh bapak penyuluh tapi yang saya gunakan adalah pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi karena masalah ini yang sering di hadapi oleh petani dan paling susah di hadapi.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian terhadap perbaikan kualitas padi di desa balangtanayabkecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar” setelah di lakukan penelitian dapat di simpulkan bahwa.

Pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian yang terdiri dari media whatsapp dan handphone dengan nilai 2,48 dan handphone memperoleh nilai sebanyak 2,68 termasuk kategori baik ,televise memperoleh nilai 1,76,facebook memperoleh nilai 1,80 dan bbm memperoleh nilai sebanyak 1,84 termasuk kategori kurang baik dan yang termasuk kategori tidak baik yaitu media radio dengan nilai 1,60, laptop memperoleh nilai 1,60 dan instagram memperoleh nilai sebanyak 1,72.

6.2 Saran

Dengan melihat Media sosial yang di gunakan oleh penyuluh dan petani merupakan cara dan alat bantu penyuluh untuk menyampaikan informasinya kepada petani namun tidak dapat berfungsi tanpa kesadaran dari petani itu sendiri, oleh karena itu diharapkan penyuluh untuk lebih giat lagi dalam melakukan penyuluhan dan pengarahan agar petani bisa memanfaatkan media sosial dengan baik dalam melakukan penyuluhan pertanian agar petani dapat memahami apa yang telah di sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adi, Isbandi Rukminto. (2005). *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. FISIP UI PRESS.
- Asopa, V.N. dan G. Beye, 1997 *Management of Agricultural Research: A Training Manual Modul 3: Organizational Principles Design* FAORome.
- AW Widjaja. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amin Z, Bahar A (2014). Tuberkulosis paru. Dalam : Aru W, Sudoyo B S, Idrus A, Marcellus S, Siti S, ed. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi ke-6 Jilid I*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pp : 863-71.
- Everett M. Rogers. 1983. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Levis L.R., 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Cipta Ditya Bakti, Bandung.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas. Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, T . 2003. *Redefinisi Dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Pembangunan Agrobisnis Dan Perhutanan Sosial. Surakarta.
- Mulyani, Sri. 2006. *Anatomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maureen 2009. *How Can ICTs Promote Sustainable Agriculture?* URL <http://www.citizenjournalismafrica.org/blog/%5> user %5D/05 Aug 2009/1856 diakses pada 13 April 2013 pukul 22.40 WIB.
- Mulyandari, Hestin. 2011. *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta : C.V Andi Offset. *Elian Algod, dkk., Layanan Informasi Kereta Api Menggunakan GPS, Google Maps, dan Android*”, Jurnal Teknik POMITS ISSN, Vol.I No.1, 2014

- Rhaza, P.V. and Moriarty, F.F. 1970. *Types and needs of academic library users*. College and Research Libraries 31:403-409.
- Richter, A. and Koch, M. (2007) *Social Transactions on Social Network Sites: Can Transaction Cost Theory contribute to a better understanding of Internet Social Networking?* Bled, Slovenia
- Suhardiyono, L., 1992. *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga, Jakarta.
- Setiana. L. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Soelaiman.(2000). *Mobilisasi dini pasca operasi*. Diambil pada tanggal 19 November 2013 jam 19:00 wib dari <http://medica.store.com/mobilisasi/pasca/operasi.html>
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Severin, Werner J dan James W Tankard, Jr 2009 *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa)*Jakarta: Penerbit Prenada Media
- Suryantini, H. 2004.*Pemamfaatan Informasi Teknologi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian*, Jurnal Perpustakaan Pertanian Volume 13, No 1.Tahun 2004
- Sumardjo, D. 2009. *Pengantar Kimia Buku Panduan Kuliah Mahasiswa Kedokteran dan Program Strata I Fakultas Bioeksakta*. Jakarta: EGC
- Tamba,Mirianti.2007.*Kebutuhan Informasi Pertaniandan Aksesnya Bagi Petani Sayuran :Pengembangan Model Penyediaan Informasi Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani, Kasus di Provinsi Jawa Barat*. Disertasi.Sekolah Pascasarjana. Bogor :InstitutPertanian Bogor.
- Van den ban A W dan H.S Hawkins. 1999. *Penyuluh pertanian*. Kanisius. Yokyakarta. 362 hal.

LAMPIRAN

Lampiran 1 . Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Isilah identitas Bapak/Ibu dengan benar

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jumlah Tanggungan Keluarga :
5. Luas Lahan Usaha Tani :
- Lama Berusaha Tani :

B. Pertanyaan penggunaan dan manfaat informasi

1. Apakah bapak/ibu sering menggunakan dan memanfaatkan media bertemu langsung atau bertatap muka dengan penyuluh ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak Pernah

Alasannya (mengapa, sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....
.....

2. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan dan pemanfaatan media kelompok dalam melakukan penyuluhan pertanian padi.?
- a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah

Alasannya (mengapa, sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....
.....

3. Apakah bapak/ibu sering menggunakan dan memanfaatkan media massa dalam melakukan penyuluhan pertanian padi.?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah

Alasannya (sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....
.....

4. Menurut bapak/ibu menggunakan dan memanfaatkan media kelompok dalam melakukan penyuluhan pertanian.?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

Alasannya (sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....
.....

C. Pertanyaan media sosial

1. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan dan memanfaatkan media facebook dalam melakukan penanaman padi.?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

Alasannya (mengapa, sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....
.....

2. Apakah bapak/ibu sering menggunakan dan memanfaatkan media whatsapp dalam melakukan pengolahan lahan pada tanaman padi.?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

Alasannya (mengapa, sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....

.....

3. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan dan memanfaatkan media bbm dalam melakukan penyiangan pada tanaman padi?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

Alasannya (mengapa, sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....

.....

4. Apakah bapak/ibu sering menggunakan dan memanfaatkan mengakses informasi melalui media instagram dalam melakukan pemupukan pada tanaman padi.?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Pernah

- d. Tidak pernah

Alasannya (mengapa, sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....
.....

5. Apakah bapak/ibu sering menggunakan dan memanfaatkan media handphone dalam melakukan penngendalian hama dan penyakit pada tanaman padi?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Tidak peranh

Alasannya (mengapa, sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....
.....

6. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan dan memanfaatkan media televisi dalam melakukan penyiangan pada tanaman padi?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Pernah
- d. Tidak peranh

Alasannya (mengapa, sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....
.....

7. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan dan memanfaatkan media televisi dalam melakukan penyemaian pada tanaman padi?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah

Alasannya (mengapa, sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....
.....

8. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan dan memanfaatkan media televisi dalam melakukan pemanengan pada tanaman padi?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah

Alasannya (mengapa, sangat sering ,sering , pernah dan tidak pernah).....
.....

Lampiran 3. Identitas responden.

NO	Nama	J.Kelamin	Usia	Pendidikan	Jtk	L.Lahapan	Lama Berusaha Tani
1	Dg. Nyampo	L	27	Smp	3	1	12
2	Hj.Nai	L	58	sd	2	1	40
3	Dg. Serang	L	44	SMP	5	1	30
4	Dg. Ngerang	L	35	SD	4	1	20
5	Dg. Sese	L	30	SMA	2	1,5	10
6	K. Dg. Jalling	L	43	SD	2	1,5	30
7	Dg. Ngiri	L	45	SMP	4	1	35
8	Dg. Nassa	L	53	SD	3	2	40
9	Dg. Talli	L	42	SMP	6	1	30
10	Dg. Serang	L	41	SD	5	1	30
11	Dg. Sa`Ing	L	46	SMP	3	1	30
12	Dg. Rani	L	53	SD	2	1	40
13	Dg. Bata	L	50	SD	4	1	40
14	Dg. Nanrang	L	68	SD	6	1	45
15	Dg.Nompo	L	32	SD	2	1	20
16	Dg.Tulung	L	46	SMP	3	1	30
17	Dg.Ribi	L	48	SD	4	2	35
18	Dg. Bora	L	51	SD	3	2	36
19	Dg. Tiro	L	53	SMP	4	2	37
20	Dg. Rate	L	38	SMP	3	1	25
21	Fajar	L	22	SMA	3	2	2
22	Dg.Rau	L	40	SMA	3	1,5	30
23	S. Dg. Salle	L	43	SMP	3	1,5	30
24	Kasriadi	L	32	SLTA	3	1	10
25	Hj.Lallo	L	63	SLTA	2	2,5	45

Lampiran 5. Dokumentasi

Gambar 1 saat wawancara dengan petani



Gambar 2 ikut serta menanam padi setelah petani di wawancarai



-
Gambar 3 saat wawancara dengan petani



Gambar 4 foto bersama di kantor desa balangtanaya saat mengambil data desa



Responden	Media Sosial								Rata-rata
	Facebook	Bbm	Whatsapp	Instagram	Handphone	Televisi	Radio	Laptop	
1	3	3	3	2	4	2	2	2	2,63
2	3	3	3	2	3	2	1	3	2,50
3	2	2	3	1	3	1	1	1	1,75
4	2	1	2	1	2	2	1	2	1,63
5	1	2	1	2	4	1	2	1	1,75
6	2	2	2	2	3	2	2	2	2,13
7	2	2	3	1	2	2	1	2	1,88
8	2	1	3	2	2	2	2	2	2,00
9	1	2	2	1	3	1	1	2	1,63
10	2	2	3	2	4	2	2	2	2,38
11	2	1	2	3	3	2	2	2	2,13
12	2	2	3	2	3	1	2	1	2,00
13	2	2	3	2	3	2	2	2	2,25
14	1	2	3	1	1	2	1	2	1,63
15	2	2	3	1	3	2	2	1	2,00
16	2	2	3	1	2	2	1	1	1,75
17	2	2	2	3	2	2	2	2	2,13
18	1	1	2	1	1	1	2	1	1,25
19	2	1	2	2	3	2	1	1	1,75
20	1	2	3	2	3	2	1	2	2,00
21	2	2	3	2	3	1	2	2	2,13
22	2	2	3	2	3	2	2	1	2,13
23	2	2	2	2	2	2	1	1	1,75
24	1	1	2	1	2	2	2	1	1,50
25	1	2	1	2	3	2	2	1	1,75
Jumlah	45	46	62	43	67	44	40	40	48,38
Rata-rata	1,80	1,84	2,48	1,72	2,68	1,76	1,60	1,60	1,94

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SAMSINAR, lahir di pimpinga kec. Biringbulu kab. Gowa pada tanggal 28 februari 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari ibunda kamaria dan ayahanda dini. Penulis mulai menginjakkan kaki pada bangku sekolah dasar di SD Inpres bangkowa 2002 dan selesai 2008, Dan melanjutkan pendidikan di MTs darul muttaqin, dan selesai pada tahun 2011. Kemudian pada Tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA NEGERI 3 Polongbangkeng utara, kemudian pindah sekolah pada tahun 2012 ke MA darullu muttaqin bungasunggu dan selesai pada Tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis kemudian terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis di Universitas Negeri Muhammadiyah Makassar.a

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah KKP di Desa Mattirowalie Kecamatan Taneteriaja Kabupaten Barru. Penulis juga pernah penelitian di desa balangtanaya Kecamatan polongbangkeng utara Kabupaten Takalar. Dan tugas akhir dalam pendidikan tinggi atau Srata 1 di selesaikan dengan menulis Skripsi yang berjudul “ Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi di desa balangtanaya kecamatan polong bangkeng utara kabupaten takalar”.